

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

Pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian yang dilaksanakan serta membahas literatur yang berkaitan dengan hasil penelitian yang serupa dan pernah dilakukan. Beberapa hal akan dijelaskan melalui karakteristik responden, hasil analisis univariat dan hasil analisis bivariat.

1. Gambaran karakteristik responden

b. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo, jumlah responden sebanyak 190 orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 95 responden pada kelompok intervensi dan 95 responden pada kelompok kontrol.

Usia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi. Semakin bertambah usia seseorang, maka elastisitas pembuluh darah akan semakin menurun sehingga menyebabkan peningkatan tahanan perifer dan tekanan darah. Selain itu, proses penuaan juga menyebabkan perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskular yang mengakibatkan seseorang lebih rentan mengalami hipertensi dibandingkan usia yang lebih muda.

Mayoritas responden yang berada pada usia 46–55 tahun juga masih termasuk kelompok usia produktif. Pada rentang usia ini sebagian besar masyarakat masih aktif bekerja, terutama sebagai petani. Aktivitas pekerjaan yang berat, tekanan ekonomi, ketidakpastian hasil panen, serta perubahan cuaca dapat menimbulkan stres yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Di samping itu, kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik yang teratur, serta kurangnya pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi juga dapat memperbesar risiko terjadinya hipertensi pada kelompok usia tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Berot (2024) yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu determinan penting dalam kejadian hipertensi. Risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan struktur dan fungsi pembuluh darah. Selain itu, penelitian Tsampasian et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penurunan elastisitas pembuluh darah pada usia dewasa hingga lanjut usia menyebabkan peningkatan tekanan darah sehingga kelompok usia tersebut lebih rentan mengalami hipertensi. Temuan ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa umur merupakan lama hidup seseorang yang dihitung sejak lahir. Bertambahnya usia akan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan pengalaman

sehingga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa mayoritas responden yang berada pada rentang usia 46–55 tahun memiliki risiko lebih besar mengalami hipertensi karena adanya perubahan fisiologis akibat proses penuaan yang dipengaruhi oleh gaya hidup, pola makan, aktivitas pekerjaan, dan tingkat stres. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mengenai penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mampu melakukan penanganan awal yang tepat ketika mengalami nyeri akibat hipertensi.

c. Jenis kelamin

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Mayoritas responden perempuan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh perubahan fisiologis yang terjadi seiring bertambahnya usia, terutama pada masa menjelang dan setelah menopause. Penurunan kadar hormon estrogen menyebabkan berkurangnya efek perlindungan terhadap sistem kardiovaskular sehingga perempuan menjadi lebih rentan mengalami peningkatan tekanan darah. Selain faktor hormonal, pola hidup, aktivitas sehari-

hari, serta tingkat stres juga dapat berkontribusi terhadap meningkatnya risiko hipertensi pada perempuan.

Perempuan juga memiliki peran yang cukup besar dalam mengelola kesehatan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi sangat penting agar responden mampu melakukan tindakan awal yang tepat ketika mengalami nyeri kepala akibat peningkatan tekanan darah. Pendidikan kesehatan mengenai penggunaan kompres hangat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman responden mengenai terapi nonfarmakologis yang aman, mudah dilakukan, dan dapat diterapkan secara mandiri di rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Defianna et al. (2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Perempuan memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami hipertensi setelah memasuki masa menopause akibat perubahan hormonal yang menyebabkan elastisitas pembuluh darah menurun. Selain itu, penelitian Salsabila et al. (2023) juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi lebih banyak ditemukan pada perempuan dibandingkan laki-laki karena pengaruh perubahan hormon dan faktor usia. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki pada kedua kelompok penelitian.

Menurut pendapat peneliti, dominannya responden perempuan dalam penelitian ini memberikan peluang yang baik bagi pelaksanaan pendidikan kesehatan. Perempuan umumnya memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga sehingga peningkatan pengetahuan mengenai penanganan pertama nyeri pada penderita hipertensi diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi responden, tetapi juga dapat diterapkan dan disebarluaskan kepada anggota keluarga maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Tabel 1.10 Gambaran Analisa Univariat

Analisis univariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis tiap variabel. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres hangat terhadap pengetahuan penanganan nyeri pada penderita hipertensi yang dimana fokus pada pengetahuan penderita hipertensi, Analisis ini akan berfokus pada masing-masing kelompok yang berjumlah 95 responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol 95 responden.

Berdasarkan hasil penelitian pada 95 responden dikali menjadi dua kelompok, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi meningkat dari 9,77 pada *pre test* menjadi 17,98 pada *post test* setelah diberikan intervensi. Pada kelompok kontrol, rata-rata pengetahuan sedikit mengalami peningkatan antara *pre test* – *post test*